

# Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Modal Kerja, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015

Isma Wardani, Elsa Seri Indah Sitepu, Anggreini Roma Ito Purba, Delvi Anggriany Waruwu, Friska Darnawaty Sitorus

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>ismawardani1998@gmail.com, <sup>2</sup>indahsitepu15@gmail.com

**Abstrak**—Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance*, solvabilitas, modal kerja, terhadap profitabilitas untuk memperoleh laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Ada 64 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Penelitian ini menghasilkan bahwa *good corporate governance*, modal kerja dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial *good corporate governance*, modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas secara parsial berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance, Modal Kerja, Solvabilitas, Profitabilitas.

**Abstract**—This study examines the effect of good corporate governance, solvency, working capital, on profitability to obtain profits in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2015. This study uses a multiple linear regression model with a quantitative approach. The population of this study consisted of 143 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2013-2015 period. There are 64 companies that meet the criteria to be used as research samples using the method purposive sampling. This research results that good corporate governance, working capital and solvency simultaneously have a significant effect on profitability. Partially good corporate governance, working capital has a positive and significant effect on profitability. Solvency partially has a negative effect on profitability on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2015 period.

**Keywords:** Good Corporate Governance, Working Capital, Solvency, Profitability.

## 1. PENDAHULUAN

*Good Corporate Governance* merupakan konsep yang di ajukan guna peningkatan kinerja perusahaan melalui supervise atau monitoring kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* sengan berdasarkan pada kerangka. *Corporate Governance* juga membantu menciptakan iklim kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjaga pengelolaan perusahaan. Dilihat dari laporan keuangannya PT Wilmar Sinar Indonesia Tbk menampilkan jumlah dewan komisaris independen normal ataupun t ialah sebanyak 11 orang, namun, laba bersih hadapi penyusutan sebesar 36,9 persen. Perihal ini menampilkan kalau kenaikan jumlah dewan komisaris independen tidak senantiasa diiringi dengan kenaikan laba bersih.

Jumingan (2014) menjelaskan bahwa modal kerja adalah sejumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek. Dalam mencerna aktiva, industry wajib mencermati pengelolaan modal kerjanya sebab penyeimbang modal kerja ialah bagian yang penting dari asset. Pengendalian modal kerja yang bagus sangat berguna buat mempertahankan kelangsungan hidup suatu industry dan hendak menolong serta memperlancar aktivitas operasional industry dalam menciptakan profitabilitas.

Rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi. Solvabilitas ditujukan dengan perbandingan *debt to equity*, *debt to total capital*. Semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi beban perusahaan dalam membayar bunga hutang sehingga dapat menurunkan *return on investment*. Penelitian hastuti (2010) juga menunjukkan adanya pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas. Pengaruh yang terjadi adalah negative, artinya peningkatan hutang berpengaruh terhadap penurunan laba.

Pada dasarnya tujuan akhir serta tiap industry mengharapkan mendapatkan laba. Bila pemasukan lebih besar dari pengeluaran. Hingga pemasukan industry tersebut dinyatakan dengan profitabilitas. Bersumber pada uraian yang ada sebelumnya hingga peneliti tertarik melakukan riset mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Modal Kerja, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Teori Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Menurut Sutedi (2012:30) Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif juga akan menciptakan sistem yang dapat menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan, sehingga dapat ditekan seminimal mungkin peluang-peluang terjadinya korupsi, penyalahgunaan wewenang masing-masing organ perusahaan, menciptakan insentif

bagaimana untuk memaksimalkan produktivitas penggunaan asset dan sumber daya lainnya, sehingga dicapai hasil usaha yang maksimal.

Menurut Daniri (2014:21), Dengan penerapan *Good Corporate Governance* dapat mengurangi agency cost, biaya yang harus ditanggung pemegang saham akibat pen delegasian wewenang kepada manajemen; menurunkan *cost of capital* sebagai dampak dikelolanya perusahaan secara sehat dan bertanggungjawab, meningkatkan nilai perusahaan, dan menciptakan dukungan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan (*lincese to operate*).

## 2.2 Teori Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014:103) “Semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan dana untuk menunjang modal kerja juga akan semakin tinggi, dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bias diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Secara konsep ketika turn over penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh keuntungan (*profit*), dan begitu pula sebaliknya.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan maupun miss management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan. (Munawir 2014:114).

## 2.3 Teori Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Resiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dan jumlah yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki resiko keuangan yang kecil, tetapi memiliki peluang yang kecil untuk menghasilkan laba yang besar. (Hery, 2015:191).

Menurut Kasmir (2014:152), Dalam praktiknya apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi ada kesempatan mendapat laba juga yang besar. Karena perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. (Fahmi, 2016:75).

# 3. METODE PENELITIAN

## 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

## 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya serta tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dan sifat penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat/kausal.

## 3.3 Populasi dan Sampel

Beberapa kriteria yang ditentukan adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap periode 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba pada periode 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki dewan komisaris independen pada periode 2013-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel (64) perusahaan dikalikan dengan (3) periode penelitian dengan total sebanyak 192 sampel.

**Tabel 1.** Identifikasi dan Defenisi Operasioanal Variable Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator
Good Cooperate Governanc e (X1)	Pengelolaan perusahaan yang efektif sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan Pelaksana kepentingan lainnya. (Agoes,2014:101),	$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$ (Istighfarin, 2015:570)
Modal Kerja	Investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka	$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$

(X2)	pendek. (Kasmir,2014:150)	(Kasmir, 2014:251)
Solvabilitas (X3)	Rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (Kasmir, 2014:151)	$\text{(Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$ (Sugiono, 2016:60)
Profitabilitas (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur secara keseluruhan efektifitas perusahaan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. (Hery, 2015:226),	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (Sugiono, 2016:68)

### 3.4 Teknik Analisis data

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengamati setiap model regresi nilai residual yang dihasilkan mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Merupakan pengamatan pada model regresi apakah menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan antar variabel independen atau sebaliknya.

##### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah suatu model regresi mempunyai autokorelasi.

##### d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang dianggap baik seharusnya menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### 3.5 Model Analisis data Penelitian

Dengan demikian regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

##### a. Koefisien Determinasi Hipotesis ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan nilai yang dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan model yaitu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

##### b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada  $\alpha = 0,05$

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada  $\alpha = 0,05$

##### c. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada  $\alpha = 0,05$

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada  $\alpha = 0.05$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini memakai sampel pada industri manufaktur yang berjumlah 64 industri dengan periode riset tahun 2013- 2015, dan informasi riset yang diperoleh adalah 192. Hasil dalam olah data dari 192 sampel di sediakan seperti berikut:

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	192	,20000	1,00000	,3937367	,12450244
ModalKerja	192	15165760000	12257252797	25029328638	10024596433
		00,00000	8000,00000	26,2573000	0
Solvabilitas	192	,00029	,92868	,4208201	,18922515
Profitabilitas	192	,00045	,65724	,0866546	,08666346

Valid (listwise)	N	192
---------------------	---	-----

Hasil dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel Good Corporate Governance memperoleh 192 industri yang diteliti, angka minimum yang didapat PT Beton Jaya Manunggal Tbk pada tahun 2013 merupakan 0,20000 serta angka maksimumnya mencapai 1,00000 yang diperoleh PT Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata nya adalah 0,3937367 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,12450244.
- Variabel modal kerja memperoleh 192 industri yang diteliti, nilai minimumnya adalah -1.5166 yang diperoleh PT Holcim Indonesia pada tahun 2013, nilai maksimumnya mencapai 122.573 yang diperoleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 2.502932 dan nilai standar deviasi sebesar 10.024596.
- Variabel solvabilitas dengan sampel (N) sebanyak 192, nilai minimumnya mencapai 0,00029 yang diperoleh PT Semen Gresik (persero) Tbk pada tahun 2013, nilai maksimumnya mencapai 0,92868 yang diperoleh PT Lion Metal Tbk pada tahun 2015. Nilai mean yang di peroleh adalah 0,4208201 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,18922515.
- Variabel profitabilitas dengan sampel (N) sebanyak 192, dengan nilai minimumnya 0,00045 yang diperoleh PT Eratex Djaja Tbk pada tahun 2014, nilai maksimumnya mencapai 0,65724 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013. Nilai mean yang diperoleh adalah 0,866546 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,8666346.

#### 4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	,337	,062		5,460	,000		
sqrt_gcg	,159	,094	,115	1,684	,094	,945	1,058
sqrt_modalkerja	1,816E-8	,000	,194	2,865	,005	,962	1,039
sqrt_solvabilitas	-,306	,052	-,399	-5,883	,000	,963	1,038

Bagi uji multikolinearitas nilai tolerance menampilkan variabel independen yang mempunyai nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Jadi kesimpulannya adalah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### Uji Autokorelasi

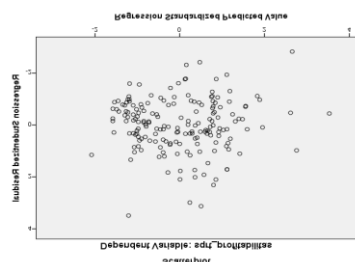
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Durbin- Watson

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,465 <sup>a</sup>	,216	,202	,10906	1,999	

Nilai dl dan du memakai 3 sampel serta variabel penelitiannya berjumlah 181 dan nilai dl= 1.7232 dan du=1.7906. Sehingga hasil yang didapat ialah  $du < dw < 4 - du$  maka  $1,7232 < 1,999 < 4 - 1,7906$  sehingga  $1,7232 < 1,999 < 2,2094$ , jadi kesimpulannya ialah bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian memakai Scatterplot



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Olah data spss

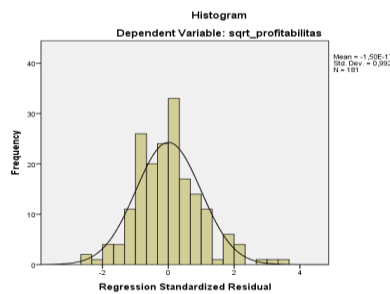
Dari grafik tersebut nampak titik-titik menyebar secara acak serta tersebar ke dua sumbu. Uji glejser menganjurkan untuk meregres nilai mutlak residual terhadap variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients			
Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	
		B	Std. Error				
1	(Constant)	,039	,017		2,295	,023	
	GCG	,067	,037	,133	1,806	,072	
	ModalKerja	-1,096E-16	,000	-,017	-,241	,810	
	Solvabilitas	-,029	,024	-,087	-1,182	,239	

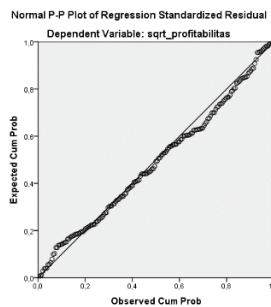
Menurut data tersebut menampilkan nilai signifikan di atas tingkat keyakinan 5%. Jadi kesimpulannya adalah model regresi ini tidak memiliki adanya heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas**



Gambar 2. Hasil Uji Histogram

Berdasarkan grafik histogram menampilkan garis kurva beralokasi wajar serta tampak tidak menceng ke kanan maupun ke kiri. Kemudian merupakan uji dari normal P- Plot:



Gambar 3. Normal P- Plot

Berdasarkan grafik normal P- Plot tersebut nampak titik- titik menyebar berhimpit di dekat diagonal serta menampilkan kalau residual berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov test:

Tabel 6. Menggunakan Kolmogorov smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 181
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10814676
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,054
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 <sup>c</sup>

Nilai uji statistik Kolmogorov- smirnov sebesar 0,066 serta signifikan pada 0,05 karena  $p = 0,052 >$  dari 0,05. Jadi kita tidak bisa menolak  $H_0$  yang mengatakan kalau residual berdistribusi normal. Jadi bisa disimpulkan bahwa model regresi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik adalah dalam wujud logaritma natural.

4.2 Hasil Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan persamaan matematika nya yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 0,337 + 0,159 + 1.816E8 - 0,306 + 5\%$$

Maka hasil interpretasinya adalah:

1. Nilai a sebesar 0,337, artinya Good Corporate Governance, modal kerja dan solvabilitas di anggap konstan maka profitabilitasnya adalah 0,337 satuan.
2. Nilai good corporate governance sebesar 0,159, perihal ini menampilkan bahwa setiap peningkatan good corporate governance maka profitabilitas akan mengalami kenaikan juga sebanyak 0,159 satuan.
3. Nilai modal kerja sebesar 1.816E8, hal ini memperlihatkan setiap kenaikan modal kerja maka profitabilitas akan mengalami peningkatan juga sebanyak 1.816E8 satuan.
4. Nilai solvabilitas sebesar -0,306, perihal ini memperlihatkan bahwa setiap peningkatan solvabilitas hingga profitabilitas akan mengalami penyusutan sebanyak -0,306 satuan.

b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,465 <sup>a</sup>	,216	,202	,10906

Dari tampilan tersebut adjusted R<sup>2</sup> ialah 0,202, ini menampilkan 20,2% variance income bisa dijabarkan oleh variance dari ketiga variabel. Dan sisanya (100% - 20,2% = 79,8%) dijelaskan oleh faktor- faktor selain dari ringkasan model. SEE sebesar 0,10906 ribu dolar, maka SEE yang semakin mengecil akan menjadi model regresi yang tepat untuk memprediksi variabel. Jika R<sup>2</sup> negatif dalam tes empiris, maka R<sup>2</sup> = 0. Secara sistematis jika R<sup>2</sup> = 1 maka R<sup>2</sup> = 1 dan jika R<sup>2</sup> = 0 maka R<sup>2</sup> = (1-K) / (n-K). Jika k > 1, R<sup>2</sup> negatif.

c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8. Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,579	3	,193	16,233	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,105	177	,012		
	Total	2,684	180			

Hingga hasil F<sub>hitung</sub> adalah 16,233 dan nilai F<sub>tabel</sub> 2,65 dengan tingkat keyakinan 5% maka dari itu F<sub>hitung</sub> ≥ F<sub>tabel</sub> = 16,233 ≥ 2,65 dengan probabilitas 0,0000. Sebab probabilitas < 0,05 maka model regresi dikatakan bahwa good corporate governance, modal kerja dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jadi kesimpulannya sig 0,000 ≤ 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

d. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 9. Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,337	,062			5,460	,000
	sqrt_gcg	,159	,094	,115		1,684	,094
	sqrt_modalke rja	1,816E-8	,000	,194		2,865	,005
	sqrt_solvabilitas	-,306	,052	-,399		-5,883	,000

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai probabilitas 0,05 pada sampel n= 192 adalah 1,65283. Dengan begitu hasil dari uji statistik t nya adalah:

1. Pengaruh good corporate governance dengan profitabilitas didapat t<sub>hitung</sub> = 1,684 dan t<sub>tabel</sub> = 1.65283 dengan sig 0,094 > 0,05. Nilai t<sub>hitung</sub> 1,684 > 1,65283 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima maksudnya secara parsial good corporate governance berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas

2. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas di dapat  $t_{hitung} = 2,865$  dan  $t_{tabel} = 1,65283$  dengan  $sig = 0,005 < 0,05$ . Nilai  $t_{hitung} = 2,865 > 1,65283$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maksudnya secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas diperoleh  $t_{hitung} = -5,883$  dan  $t_{tabel} = 1,65283$  dengan  $sig = 0,000 < 0,05$ . Nilai  $t_{hitung} = -5,883 < 1,65283$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maksudnya secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### 4.3 Pembahasan

#### 1. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas

Bersumber pada hasil uji secara parsial yang memperlihatkan kalau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,684 > 1,65283$ ) maka diketahui  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maksudnya good corporate governance secara parsial serta signifikan mempengaruhi profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2015. Perihal ini menampilkan semakin bagus good corporate governance maka akan semakin bertambah tingkatan profitabilitasnya.

Hasil riset ini sejalan dengan riset Sakai dan Asoka (2003) yang membuktikan secara empiris kalau pelaksanaan good corporate governance akan berpengaruh kinerja secara positif.

#### 2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang memperlihatkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,865 > 1,65283$ ) maka diketahui  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maksudnya modal kerja secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2015. Hal ini menunjukkan semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin banyak penjualan yang berhasil di dapat dan semakin besar labanya.

Hal ini cocok dengan teori yang menyatakan kalau perputaran modal kerja berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas.

#### 3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Bersumber pada hasil uji secara parsial memperlihatkan kalau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-5,883 < 1,65283$ ) hingga diketahui  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak. Maksudnya solvabilitas secara parsial serta signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2015. Perihal ini menampilkan semakin besar rasio ini hingga semakin tidak menguntungkan bagi kreditur, karena aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjamin seluruh hutangnya.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Hastuti (2010) yang menampilkan adanya pengaruh negatif dari rasio solvabilitas terhadap profitabilitas.

## 5. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset, hingga bisa ditarik sebagian kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positive serta signifikan terhadap profitabilitas pada industry manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
2. Modal Kerja berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
3. Solvabilitas berpengaruh negative serta signifikan terhadap profitabilitas pada industry manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015
4. *Good Corporate Governance*, Modal Kerja, Solvabilitas berpengaruh serta signifikan terhadap profitabilitas pada industry manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Riset ini menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, Modal Kerja, Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan memakai sampel industry manufaktur yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2013-2015. Periset berikutnya bisa memperluas ilustrasi riset dengan mempelajari segala industri yang terdaftar di BEI dengan memakai sebagian variable tambahan sehingga bisa dibandingkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, C. (2014). Etika Bisnis dan Profesi Akuntansi.
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan dan Teori dan Soal Jawab. *Cetakan Keempat. Bandung: Alfabeta.*
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- KU, E. Y., Giyatno, Y., & Tohir, T. (2012). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Probisnis*, 5(1).
- Lilia, W. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, MODAL KERJA, SOLVABILITY, ASET TURNOVER, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2013-2015. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 5(1)
- Nawalani, A. P., & Lestari, W. (2015). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 5(1), 51-64.

- Puspita, D. A. (2018). ANALISIS PENGARUH AKTIVITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016).
- Sutedi, A. (2011). *Good corporate governance*. Sinar Grafika.
- Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1-14.
- DANIRI, M. A. (2014). Lead by GCG. Jakarta: Gagasan Bisnis Indonesia.
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan pendekatan rasio keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Kasmir, S. M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Agoes, Sukrisno & Cenik Ardana. 2014. Etika Bisnis dan Profesi Akuntansi. Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniri, Mas Achmad. 2014. Lead By GCG. Cetakan kesatu. Jakarta: Gasga Bisnis Indonesia.
- Eyudhistira K. U, Yayat Giyatno, & Tohir. 2012. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Pro Bisnis Vol.5. No.1. Media.neliti.com*.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013: Aplikasi Analisis Multivarriate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: Penerbit CAPS.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga Belas. Ed. 4. Yogyakarta: Liberty.
- Nawalani, Arinda Putri. 2014. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia. [Eprint.perbanas.ac.id](http://Eprint.perbanas.ac.id)
- Puspita, Dilla Ayu. 2018. Analisis Pengaruh Aktivitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016. Skripsi Tanpa Bab Pembahasan. [Nigilib.unila.ac.id](http://Nigilib.unila.ac.id)
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan Kesembilan Belas. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2012. Good Corporate Governance. Cetakan kedua. Jakarta : Sinar Grafika.
- Tjondro, David, dan R Wilopo. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham pada Perusahaan Perbankan Yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*. Volume 1.No.1, Pages 1-14, [ejournal.upbatam.ac.id](http://ejournal.upbatam.ac.id)
- [www. Idx.co.id](http://www.Idx.co.id)